

PENERAPAN PAKEM DALAM MEWUJUDKAN PENDIDIKAN KARAKTER BANGSADI SDN 101801 DELITUA KABUPATEN DELISERDANG

Suharni

Guru SDN 101801 Delitua Kab. Deliserdang

Surel: suharni@gmail.com

Abstract: The Application of Pakem in Achieving Character Education at SDN 101801 Delitua Deliserdang District. In the School Action Research (PTS), the writer tries to propose actions for teachers to apply PAKEM approach in teaching and learning activities as an effort to instill the values of character formation of the nation. The formulation of problems in this PTS is how the effectiveness of PAKEM approach to the Establishment of Nation Character Values at SDN 101801 Delitua Deliserdang District. The results of the analysis show that improving teachers' understanding and skills about PAKEM implementation in teaching and learning activities has implications for increasing student participation and activeness as well as the implementation of national character building values such as hard work value, cooperation, mutual respect and so on.

Keywords: PAKEM, Formation of Nation Character

Abstrak: Penerapan Pakem dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter di SDN 101801 Delitua Kabupaten Deliserdang. Dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini penulis mencoba mengajukan usulan tindakan agar guru-guru menerapkan pendekatan PAKEM dalam kegiatan belajar mengajar sebagai upaya menanamkan nilai-nilai pembentukankarakterbangsa. Adapun rumusan permasalahan dalam PTS ini adalah bagaimana efektivitas penerapan pendekatan PAKEM terhadap Pembentukan Nilai-nilai Karakter Bangsa di SDN 101801 Delitua Kabupaten Deliserdang. Hasil analisis menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman dan keterampilan guru tentang penerapan PAKEM dalam kegiatan belajar mengajar berimplikasi pada peningkatan partisipasi atau keaktifan siswa serta terhadap keterlaksanaan nilai-nilai pembentukan karakter bangsa, seperti nilai kerja keras, kerjasama, saling menghargai dan sebagainya.

Kata Kunci : PAKEM, Pembentukan Karakter Bangsa

PENDAHULUAN

Pembentukan Karakter Bangsa yang sudah diupayakan dengan berbagai bentuk, hingga saat ini belum terlaksana dengan optimal. Hal itu tecermin dari kesenjangan sosial-ekonomi-politik yang masih besar, kerusakan lingkungan yang terjadi di berbagai di seluruh pelosok negeri, masih terjadinya ketidakadilan hukum, pergaulan bebas dan pornografi yang terjadi di kalangan remaja, kekerasan dan kerusakan,

korupsi yang dan merambah pada semua sektor kehidupan masyarakat. Saat ini banyak dijumpai tindakan anarkis, konflik sosial, penuturan bahasa yang buruk dan tidak santun, dan ketidaktaatan berlalu lintas. Masyarakat Indonesia yang terbiasa santun dalam berperilaku, melaksanakan musyawarah mufakat dalam menyelesaikan masalah, mempunyai kearifan lokal yang kaya dengan pluralitas, serta bersikap toleran dan gotong royong mulai cenderung

berubah menjadi hegemoni kelompok-kelompok yang saling mengalahkan dan berperilaku tidak jujur. Semua itu menegaskan bahwa terjadi ketidakpastian jati diri dan karakter bangsa yang bermuara pada (1) disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila sebagai filosofi dan ideologi bangsa, (2) keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai esensi Pancasila, (3) bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, (4) memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa, (5) ancaman disintegrasi bangsa, dan (6) melemahnya kemandirian bangsa.

Berdasarkan kenyataan di atas penulis mencoba mengadakan penelitian tindakan sekolah untuk mengetahui efektivitas penerapan pendekatan PAKEM dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) di SDN 101801 Delitua serta kaitannya dengan Pembentukan Karakter Bangsa

Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) merupakan salah satu unsur penentu baik tidaknya lulusan yang dihasilkan oleh suatu sistem pendidikan. Ia ibarat jantung dari proses pembelajaran. Pembelajaran yang baik cenderung menghasilkan lulusan dengan hasil belajar yang baik pula. Demikian pula sebaliknya. Hasil belajar pendidikan di Indonesia masih dipandang kurang baik. Sebagian besar siswa belum mampu menggapai potensi ideal/optimal yang dimilikinya. Oleh karena itu, perlu ada perubahan proses pembelajaran dari kebiasaan yang sudah berlangsung selama ini. Pembelajaran yang saat ini dikembangkan dan banyak dikenalkan ke seluruh pelosok tanah air adalah Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan atau disingkat dengan

PAKEM. Disebut demikian karena pembelajaran ini dirancang agar mengaktifkan anak, mengembangkan kreativitas sehingga efektif namun tetap menyenangkan.

Sedangkan yang dimaksud Pembentukan Karakter Bangsa adalah upaya kolektif-sistemik suatu negara kebangsaan untuk mewujudkan kehidupan berbangsa dan bernegara yang sesuai dengan dasar dan ideologi, konstitusi, haluan negara, serta potensi kolektifnya dalam konteks kehidupan nasional, regional, dan global yang berkeadaban untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, patriotik, dinamis, berbudaya, dan berorientasi Ipteks berdasarkan Pancasila dan dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Strategi Pembentukan Karakter Bangsa melalui program pendidikan memerlukan dukungan penuh dari pemerintah yang dalam hal ini berada di jajaran Kementerian Pendidikan Nasional. Oleh karena itu, fasilitasi yang perlu didukung berupa hal-hal sebagai berikut. Pembentukan kerangka dasar dan perangkat kurikulum; inovasi pembelajaran dan kebudayaan karakter; standarisasi perangkat dan proses penilaian; kerangka dan standarisasi media pembelajaran yang dilakukan secara sinergis oleh pusat-pusat di lingkungan Badan Penelitian dan Pembentukan Pendidikan Nasional.

Hipotesis tindakan merupakan jawaban sementara berupa Pembentukan dan penyegaran kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, baik di jenjang pendidikan usia dini, dasar, menengah maupun pendidikan tinggi yang relevan dengan pendidikan karakter dalam berbagai modus dan konteks dilakukan secara sistemik oleh semua direktorat

terkait. Pembentukan karakter peserta didik di perguruan tinggi melalui penguatan standar isi dan proses, serta kompetensi pendidikannya untuk kelompok Mata kuliah Pembentukan Kepribadian (MPK) dan Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB); penelitian dan Pembentukan pendidikan karakter; pembinaan lembaga pendidikan tenaga kependidikan; Pembentukan dan penguatan jaringan informasi profesional pembentukan karakter dilakukan secara sistemik oleh semua direktorat terkait.

Tindakan (action) atas rumusan permasalahan yang ditetapkan dalam perencanaan penelitian tindakan kelas. Sesuai dengan judul penelitian "Penerapan PAKEM Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Bangsa di SDN 101801 Deli Tua Kabupaten Deli Serdang" Hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah "Apabila Penerapan Pendekatan PAKEM Dalam KBM di SDN 101801 Delitua dapat berjalan efektif, maka keterlaksanaan nilai-nilai Pendidikan Karakter Bangsa akan meningkat."

METODE

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilakukan di SDN 101801 Delitua, Kabupaten Deliserdang. Adapun waktu penelitian mulai bulan Agustus sampai dengan Oktober 2016. Populasi penelitian dalam PTS ini adalah seluruh guru di SDN 101801 Delitua yakni sebanyak 17 orang. Karena keterbatasan waktu dan biaya, maka yang dijadikan subyek dalam penelitian ini hanya 3 orang, yakni 1 orang Guru Mata Pelajaran PKn, 1 orang Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan 1 orang Guru Mata Pelajaran Seni Budaya.

Penelitian ini berjudul "Penerapan Pakem Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Bangsa di SDN 101801 Delitua Kabupaten Deliserdang". Sesuai dengan judul di atas, maka yang menjadi variabel penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (X) atau variabel yang mempengaruhi dalam penelitian ini adalah "Kegiatan Pelatihan Dan Bimbingan"
2. Variabel terikat (Y) atau variabel yang dipengaruhi dalam penelitian ini adalah "Peningkatan Keterampilan Guru Dalam Penerapan PAKEM".

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan catatan data lapangan, wawancara, hasil tes dan catatan hasil refleksi/diskusi yang dilakukan oleh peneliti dan mitra peneliti. Penentuan teknik tersebut didasarkan ketersediaan sarana dan prasana dan kemampuan yang dimiliki peneliti dan mitra peneliti. Uraian lebih lanjut mengenai teknik-teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

a) Penilaian Pre Tes dan Post Tes

Yang dimaksud penilaian pre tes dan post tes dalam PTS ini adalah penilaian yang dilakukan kepada peserta Pelatihan dan Bimbingan dengan menggunakan serangkaian pertanyaan tertulis yang memerlukan jawaban tertulis. Adapun bentuk tes yang digunakan adalah adalah pilihan ganda, yakni pertanyaan yang meminta responden untuk memilih kalimat atau deskripsi yang paling dekat dengan pendapat, perasaan, penilaian atau posisi mereka.

b) Observasi dan catatan data lapangan

Observasi dalam kegiatan PTS merupakan kegiatan pengamatan

terhadap aktivitas yang dilakukan guru (peneliti) selama melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan ini dilakukan oleh pengamat yang dalam hal ini adalah mitra peneliti. Bentuk kegiatan observasi yang dilakukan dalam PTS ini menggunakan model observasi terbuka. Adapun yang dimaksud observasi terbuka adalah apabila pengamat atau observer melakukan pengamatannya dengan mencatatkan segala sesuatu yang terjadi di kelas. Hasil pengamatan dari mitra peneliti selanjutnya dijadikan catatan data lapangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Prof Dr. Rochiati Wiriatmaja (2005:125) yang menyatakan: “Sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian ini (PTS) adalah catatan lapangan (field notes) yang dibuat oleh peneliti/mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi”.

c) Catatan hasil refleksi

Adapun yang dimaksud catatan hasil refleksi adalah catatan yang yang diperoleh dari hasil refleksi yang dilakukan dengan melalui kegiatan diskusi antara peneliti dan mitra peneliti. Hasil refleksi ini selain dijadikan bahan dalam penyusunan rencana tindakan selanjutnya juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mengetahui telah tercapai tidaknya tujuan kegiatan penelitian ini. Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang disebutkan di atas, Instrumen penelitian yang digunakan dalam PTS ini adalah soal pre tes, soal post tes, pedoman observasi (contoh dapat dilihat dalam lampiran).

Yang diangkat dalam Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah belum semua guru mampu menerapkan pendekatan atau model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan sekaligus menyenangkan, seperti

pendekatan PAKEM sehingga akan berpengaruh terhadap Pembentukan nilai-nilai karakter bangsa. Atas dasar permasalahan itu usulan rencana tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah: Kepala sekolah akan memberikan bimbingan penerapan pendekatan PAKEM dalam KBM bagi guru-guru di SDN 101801 Delitua. Kepala sekolah akan mensupervisi penerapan pendekatan PAKEM oleh guru-guru DI SDN 101801 Delitua yang dijadikan subyek penelitian. Kepala sekolah mengamati nilai-nilai Pembentukan Karakter Bangsa yang berkembang (muncul) pada saat diterapkannya pendekatan PAKEM. Adapun nilai-nilai Pembentukan Karakter Bangsa yang akan lebih memfokuskan pada 4 nilai yang memiliki kedekatan dengan pendekatan PAKEM, yakni (1) Kerjasama atau Gotong Royong; (2) Kerja Keras; (3) Menghargai; (4) Bertanggung Jawab; dan (5) Adil.

PEMBAHASAN

Pembahasan Data Siklus 1

Tujuan yang ingin dicapai dalam PTS ini adalah a) Meningkatkan pemahaman Guru di SDN101801 Delitua dalam mengembangkan PAKEM; b) Meningkatkan keterampilan Guru di SDN101801 Delitua dalam mengembangkan PAKEM; dan c) Meningkatkan keterlaksanaan nilai Pembentukan Karakter Bangsa dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil analisis siklus 1 menunjukkan bahwa:

- 1) Dilihat dari aspek guru, tampak bahwa pada siklus 1 ini keterampilan guru dalam penerapan pendekatan PAKEM masih kurang. Ini terlihat dari masih kurangnya keterampilan guru dalam menentukan atau memilih metode

dan media yang variatif dan dapat merangsang aktivitas siswa.

- 2) Dilihat dari dari aspek siswa, terlihat belum adanya peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan data hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus 1 dalam mapel PKn baru mencapai rata-rata skor 5,79 (cukup), dalam mapel IPA baru mencapai rata-rata skor 5,59 (cukup) sedangkan dalam mapel Seni Budaya mencapai skor rata-rata 5,33 (cukup,). Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa belum mencapai katagori baik sehingga perlu ditingkatkan.
- 3) Dilihat dari data keterlaksanaan nilai-nilai pembentukan karakter bangsa, terlihat belum banyak indikator nilai-nilai Pembentukan Karakter Bangsa yang dapat diwujudkan. Data hasil observasi menunjukkan bahwa dari 25 indikator nilai-nilai Pembentukan Karakter Bangsa yang diteliti, dalam mata pelajaran PKn baru terlaksana 9 indikator atau 36%, IPA mencapai 5 indikator atau 29% dan mapel Seni Budaya mencapai 7 indikator atau 28%.

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan yang masih perlu mendapat perhatian khusus dalam PTS ini pada siklus berikutnya adalah peningkatan keterampilan guru terutama dalam kaitannya dengan pemilihan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan PAKEM. Hal ini sesuai dengan prinsip PAKEM bahwa proses pembelajaran harus mengedepankan keterlibatan siswa yang pelaksanaan diwujudkan dengan penerapan metode dan media pembelajaran yang variatif dan inovatif.

Pembahasan Data Siklus 2

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1, pada siklus 2 ini PTS lebih memfokuskan pada peningkatan keterampilan guru dalam penerapan PAKEM, terutama dalam penggunaan metode dan media pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil analisis siklus 2 menunjukkan bahwa:

- 1) Dilihat dari segi guru, tampak bahwa pada siklus 2 ini keterampilan guru dalam penerapan pendekatan PAKEM sudah mulai mengalami peningkatan terutama dalam kaitannya dengan pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran. Namun, dalam hal pemilihan media terlihat masih kurang variatif dan kurang dapat merangsang aktivitas siswa. Data hasil penilaian RPP pada siklus 2 menunjukkan bahwa pencapaian skor nilai RPP mapel PKn adalah 31 (baik); mapel IPA: 26 (kurang baik) dan dalam mapel Seni Budaya: 28 (kurang baik). Sedangkan berdasarkan data hasil observasi pelaksanaan KBM menunjukkan pencapaian nilai pelaksanaan pembelajaran mapel PKn pada siklus 2 adalah 77 (Baik); mapel IPA mencapai skor 69 (kurang baik) dan mapel Seni Budaya mencapai skor 70 (kurang baik). Dengan demikian sekalipun terdapat skor nilai yang dikategorikan kurang baik, namun bila dilihat skor perolehannya sudah ada peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya.
- 2) Dilihat dari dari segi siswa terlihat adanya peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Data hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa

dalam mapel PKn mencapai rata-rata skor 6,45 (cukup), dalam mapel IPA mencapai 6,31 (cukup) dan mapel Seni Budaya mencapai skor rata-rata 6,23 (cukup). Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa telah mengalami peningkatan namun belum mencapai katagori baik sehingga perlu ditingkatkan.

- 3) Dilihat dari data keterlaksanaan nilai-nilai pembentukan karakter bangsa, terlihat adanya peningkatan keterlaksanaan indikator nilai-nilai Pembentukan Karakter Bangsa yang dapat diwujudkan. Data hasil observasi menunjukkan bahwa dari 25 indikator nilai-nilai Pembentukan Karakter Bangsa yang diteliti, pada siklus 2 ini dalam mata pelajaran PKn sudah terlaksana/terlihat 15 indikator atau 60%, IPA mencapai 13 indikator atau 52% dan mapel Seni Budaya mencapai 14 indikator atau 56%.

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan yang masih perlu mendapat perhatian khusus dalam PTS ini pada siklus berikutnya adalah peningkatan keterampilan guru dalam kaitannya dengan pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan PAKEM seperti kasus, cerita, film/video, foto (analisis kasus) dan sebagainya disesuaikan dengan konteks materi yang diajarkan.

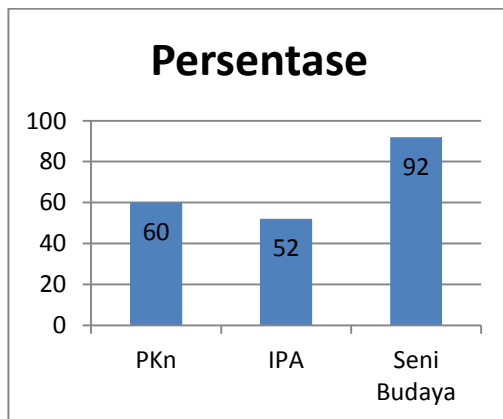
Pembahasan Data Siklus 3

Pada siklus ini telah dilaksanakan berbagai usulan perbaikan yang disarankan pada siklus sebelumnya. Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan pencapaian nilai atau skor yang cukup baik dan signifikan. Hasil pembahasan dan analisis data pada siklus-3 adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya peningkatan keterampilan dalam pembuatan rencana pembelajaran. Skor pencapaian nilai RPP mapel PKn pada siklus 3 meningkat dari 31 pada siklus 2 menjadi 35; sedangkan dalam mapel IPA dari 26 menjadi 33 dan dalam mapel Seni Budaya dari 28 menjadi 34.
- 2) Keterampilan guru tentang penerapan PAKEM semakin meningkat, terutama dalam kaitannya dengan pemilihan metode dan media pembelajaran. Skor pencapaian nilai Pelaksanaan Pembelajaran mapel PKn pada siklus 3 meningkat dari 77 pada siklus 2 menjadi 83; sedangkan dalam mapel IPA dari 69 menjadi 81 dan dalam mapel Seni Budaya dari 70 menjadi 82. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru dalam melaksanakan KBM dari kurang baik menjadi baik.
- 3) Perkembangan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar mengalami peningkatan yang cukup berarti. Skor aktivitas siswa dalam KBM mapel PKn pada siklus 3 meningkat dari rata-rata 6,45 pada siklus 2 menjadi 9,31; sedangkan dalam mapel IPA dari 6,31 menjadi 9,17 dan dalam mapel Seni Budaya dari 6,23 menjadi 9,05.
- 4) Keterlaksanaan nilai-nilai Pembentukan Karakter Bangsa mengalami peningkatan yang cukup berarti sejalan dengan peningkatan pencapaian skor rata-rata aktivitas siswa. Data hasil observasi menunjukkan bahwa dari 25 indikator nilai-nilai Pembentukan Karakter Bangsa yang diteliti, pada siklus 3 ini dalam mata pelajaran PKn sudah terlaksana/terlihat 24

indikator atau 96%, IPA mencapai 22 indikator atau 88% dan mapel Seni Budaya mencapai 23 indikator atau 92%.

Grafik Pencapaian Keterlaksanaan Nilai-nilai Pembentukan Karakter Bangsa dalam KBM



Berdasarkan hasil refleksi siklus 1, 2, dan 3 yang mencoba mengungkapkan keberhasilan maupun ketidakberhasilan kegiatan bimbingan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru-guru di SDN 101801 Delitua dalam penerapan pendekatan PAKEM dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan keterampilan guru-guru di SDN 101801 Delitua tentang PAKEM mulai meningkat yang berimplikasi pula pada berkembangnya nilai-nilai pembentukan (pendidikan) karakter bangsa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengintegrasian pembentukan atau pendidikan karakter bangsa ke dalam semua mata pelajaran bukan merupakan sesuatu yang tidak dapat dilakukan, tetapi justru merupakan hal penting yang harus dilakukan. Bahkan selanjutnya pengintegrasian pembentukan atau pendidikan karakter bangsa harus terdapat dalam visi, misi, dan tujuan sekolah. Persoalan yang timbul dalam kaitannya dengan muatan pembentukan atau pendidikan karakter

bangsa di kalangan guru (terutama di daerah) saat ini adalah kekhawatiran munculnya format RPP dan Silabus yang baru yang harus memasukkan pembentukan nilai-nilai karakter bangsa tersebut. Hal ini penting untuk kita pikirkan bersama agar kita tidak terjebak pada berbagai konstruksi yang tidak menyentuh akar persoalan yang kita hadapi.

Hasil penelitian ini sekalipun sangat sederhana menunjukkan bahwa pengintegrasian pembentukan atau pendidikan karakter bangsa ke dalam semua mata pelajaran tidak mesti dilakukan dengan mengadakan perubahan pada format atau komponen RPP yang harus dibuat oleh guru. Ini penting dilakukan untuk menghindari sikap apatis guru-guru terhadap perubahan kurikulum yang disebabkan perubahan kurikulum yang terlalu cepat. Kita mesti bercermin bahwa rendahnya karakter bangsa kita saat ini adalah warisan yang banyak disumbangkan oleh model pendidikan karakter bangsa masa sebelum reformasi yang lebih banyak menekankan indoktrinasi dan penuh dengan muatan 'kekuasaan'.

Berdasarkan uraian di atas tampak bahwa hipotesis tindakan dalam PTS ini yang menyatakan "Apabila Penerapan Pendekatan PAKEM Dalam KBM di SDN 101801 Delitua dapat berjalan efektif, maka keterlaksanaan nilai-nilai Pendidikan Karakter Bangsa akan meningkat." dapat diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan sekolah (PTS) mengenai penerapan pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) langsung selama 3 siklus penelitian dapat disimpulkan:

Kegiatan bimbingan penerapan PAKEM bagi guru di SDN101801 yang dilaksanakan kepala di SDN 101801 Delitua telah terlaksana dengan baik dan memberi kontribusi terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan guru tentang penerapan pendekatan PAKEM dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil refleksi, kegiatan PTS tentang Upaya Mewujudkan Pendidikan Karakter Bangsa Melalui Penerapan Pendekatan PAKEM Dalam KBM di SDN 101801 Delitua Kabupaten Deliserdang mencapai tujuan yang diharapkan yakni: a) Meningkatkan pemahaman Guru di SDN 101801 Delitua dalam mengembangkan PAKEM; b) Meningkatkan keterampilan Guru di SDN 101801 Delitua dalam mengembangkan PAKEM; dan 3) Meningkatkan keterlaksanaan nilai Pembentukan Karakter Bangsa dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, hipotesis tindakan dalam PTS ini yang menyatakan “Apabila Penerapan Pendekatan PAKEM Dalam KBM di SDN 101801 Delitua dapat berjalan efektif, maka keterlaksanaan nilai-nilai Pendidikan Karakter Bangsa akan meningkat.” dapat diterima.

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan adalah: (1) Penerapan pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) perlu terus ditingkatkan mengingat cukup signifikan dampak positif penerapannya terhadap peningkatan proses dan hasil belajar siswa serta bagi terlaksananya nilai-nilai pembentukan karakter bangsa. (2) Guru-guru harus dapat mengenali dan menggunakan berbagai metode, strategi dan/atau model pembelajaran; sehingga mempunyai banyak pilihan untuk dapat

menerapkan pendekatan PAKEM dalam kegiatan belajar mengajar. (3) Selain keterampilan memilih model pembelajaran, guru yang professional juga hendaknya dapat memilih media yang tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran. Oleh karena itu, guru juga dituntut memiliki kreativitas dan keterampilan memilih media pembelajaran yang tepat.(4) Pembentukan Karakter Bangsa merupakan kegiatan yang harus terus di laksanakan terutama di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, perlu terus digali model implikasi Pembentukan Karakter Bangsa di sekolah baik secara terintegrasi melalui PBM maupun melalui model lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Danial, Endang. 2003 *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Hasibuan dan Moedjino. 1996. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remadja Karya.
- Hidayat, Kosadi, dkk. 1987. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Bina Cipta
- Munandir. 2001. *Ensiklopedia Pendidikan*. Malang: UM Press Pemerintah RI.
- Silberman, Melvin L. 2002. *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Yappendis.
- Sudirman, dkk. 1987. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remadja Karya CV.

- Tarsito. Suriasumantri, Jujun S. 1999
Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Suwarsih Madya, Prof. Dr. 2007.
Penelitian Tindakan Kelas.
www.ktiguru.Org
- Suhardjono, A. Azis Hoesein, dkk. 1995. *Pedoman penyusunan KTI di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pembentukan Profesi Guru*. Digutentis. Jakarta: Diknas.
- Suharsimi, Arikunto. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas, Makalah pada Pendidikan dan Pelatihan (TOT) Pembentukan Profesi bagi Jabatan Fungsionla Guru, 11-20 Juli 2002*. Semarang: Balai penataran Guru (BPG).
- Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Wiriaatmadja, Rochiati, Prof.Dr. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.